

**MOTIF SEKOLAH MENERAPKAN PEMBATAAN PENGGUNAAN PONSEL
(STUDI KASUS : SISWA SMAN 10 PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
pada Departemen Sosiologi FIS UNP*



OLEH :

FIKRY AWALUDIN

22058016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

ABSTRAK

Fikry Awaludin. 2022/22058016. Motif Sekolah Menerapkan Pembatasan Penggunaan Ponsel (Studi Kasus: Siswa SMAN 10 Padang) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini mengkaji tentang motif sekolah dalam menerapkan pembatasan penggunaan ponsel (studi kasus: siswa SMAN 10 Padang). Fenomena penggunaan ponsel di kalangan remaja saat ini menunjukkan intensitas yang cukup tinggi, bahkan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan ponsel yang tidak terkontrol seringkali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, rendahnya disiplin, serta berkurangnya interaksi sosial antar siswa. Oleh karena itu, sekolah mengambil langkah kebijakan berupa pembatasan penggunaan ponsel sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah Teori Fenomenologi oleh Alfred Schutz. Berdasarkan pendapat Schutz alasan atas tindakan seseorang dibedakan menjadi dua tipe motif, yaitu motif tujuan (*in-order-to*) dan motif sebab (*because*). Motif tujuan adalah alasan mengapa seorang aktor melakukan tindakan tertentu, tindakan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan atau kejadian di masa depan. Sedangkan, motif sebab adalah penglihatan pada faktor-faktor masa lalu (misalnya, latar belakang pribadi, jiwa individu, lingkungan) yang menyebabkan individu berperilaku seperti yang mereka lakukan.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 22 orang, dengan kriteria kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif sekolah menerapkan pembatasan penggunaan dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk motif, yaitu motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). Motif sebab berkaitan dengan pengalaman masa lalu instansi sekolah yang melatar belakangi terbentuknya kebijakan pembatasan penggunaan ponsel, seperti adanya surat edaran dari dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat, kurangnya fokus siswa, kesehatan siswa yang terganggu, kurangnya kreativitas siswa, menurunnya interaksi sosial siswa, paparan konten negatif dari ponsel, serta rendahnya disiplin siswa. Sementara itu, motif tujuan berkaitan dengan harapan yang ingin dicapai sekolah di masa depan melalui kebijakan tersebut, yaitu membentuk kebiasaan penggunaan ponsel yang lebih bijak, meningkatkan nilai dan prestasi siswa dan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Ponsel; Motif; Sekolah; Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “Motif Sekolah Menerapkan Pembatasan Penggunaan Ponsel (Studi Kasus : Siswa SMAN 10 Padang).

Selanjutnya shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak manusia dari zaman jahiliah hingga kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak **Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T.** selaku pimpinan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di UNP
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak **Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D**
3. Kepala Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Ibu **Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.**
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu **Nora Susilawati, S.Sos., M.Si.** yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh bangku perkuliahan
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu **Erda Fitriani, S.Sos., M.Si.** yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, motivasi, dan waktunya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Artikel, Ibu **Nurlizawati, S.Pd., M.Pd.,** yang dengan sabar membimbing peneliti dalam menulis artikel sampai artikel peneliti layak untuk di publish sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan melalui skema publish.
7. Miss **Yudia Eka Nelfitri, S.Pd.,** selaku guru pamong penulis selama menjalani PLK di

SMAN 10 Padang, yang telah memberikan berbagai saran dan masukan selama masa PLK. Bimbingan tersebut sangat bermanfaat bagi penulis sebagai bekal untuk menjadi calon guru profesional, serta atas arahan yang juga diberikan saat penulis melaksanakan penelitian.

8. Ibu **Dr. Mira Hasti Hasmira., S.H., M.Si** dan Ibu **Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis serta staff administrasi Departemen Sosiologi yang telah memberikan kemudahan administrasi kepada penulis selama perkuliahan.
10. Teristimewa, kedua orang tua tercinta, Ayah **Awaludin** dan Ibu **Desmawati** yang darahnya mengalir dalam tubuh penulis, yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis. Terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan baik materil dan moral yang tiada henti. Terimakasih telah mempercayai penulis untuk merantau demi menuntut ilmu dan menjadikan diri penulis agar lebih berkembang. Segala pencapaian ini tidak akan berarti tanpa ridha dan restu dari ayah dan ibu.
11. Abang dan adik tersayang **Fahry Hilsan, S.Pd** dan **Bima Awaludin**, yang selalu menjadi penguat bagi penulis dalam setiap langkah.
12. Keluarga besar, yang senantiasa memberikan dukungan materil, moril, doa dan kepercayaan kepada penulis selama menempuh pendidikan
13. Sahabat penulis sejak di bangku SMP, **Fadhil, Fia, dan Kamila**, yang selalu mengisi hari-hari penulis dengan canda dan tawa, memberikan dorongan dan semangat kepada penulis selama menempuh bangku sekolah menengah sampai bangku kuliah.
14. Sahabat penulis sejak sedari maba 2022 terkhususnya **Ega Bayola, Fauzan, dan Ghefira Sabrina**, yang telah menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam setiap kondisi dan memberikan semangat bagi penulis untuk menjalankan setiap rintangan.
15. Kepada rekan-rekan kerja penulis di bimbel BCU Balai Baru, khususnya **Kak Nanda, Ema, Bang Riski, Kak Tiara, Kak Nisa, Kak Yuni, Kak Shil** dan **Kak Amel**, terima

kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini. Di tengah hari-hari yang tidak selalu mudah, kehadiran kalian menjadi tempat bagi penulis untuk beristirahat sejenak di rumah kedua kita, BCU. Dari sanalah lahir tawa dan percakapan yang penuh jenaka. Kebersamaan sederhana yang terbangun justru menjadi penguat bagi penulis untuk tetap semangat menjalani kehidupan. Terima kasih, karena tanpa disadari, kalian telah membantu penulis bertahan hingga sampai di titik ini.

16. Para informan penelitian (**Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 10 Padang, serta siswa dan orang tua**) yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
17. Terakhir, dan yang tidak kalah penting, untuk diri penulis sendiri. Terimakasih karena telah bertahan, terus berjuang, dan tidak meyerah dalam setiap proses yang dijalani. Segala lelah, tangis, dan perjuangan akhirnya bermuara pada satu titik : bahwa semua usaha tidak pernah sia-sia.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak dan elemen yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan dari semua pihak yang terlibat akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis juga sangat menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dimuka bumi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran datangnya hanya dari Allah SWT dan kesalahan datangnya atas segala bentuk khilaf yang dilakukan oleh penulis. Baik sengaja maupun tidak sengaja. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi khalayak banyak, baik bagi pembaca ataupun untuk penelitian selanjutnya. Demi sebuah kemajuan dan perkembangan kearah yang lebih baik. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-nya kepada kita semua
Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, April 2026

Fikry Awaludin

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Penjelasan Konseptual.....	13
1. Motif	13
2. Ponsel.....	14
3. Siswa.....	14
4. Sekolah.....	15
D. Kerangka Pemikiran.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Lokasi Penelitian.....	18
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
C. Pemilihan Informan Penelitian.....	20
D. Pengumpulan Data	21
1. Observasi.....	21
2. Wawancara.....	22
3. Studi Dokumen	23
E. Triangulasi Data	24
F. Analisis Data.....	25

BAB IV	MOTIF SEKOLAH MENERAPKAN PEMBATAHAN PENGGUNAAN PONSEL	28
A.	Deskripsi SMAN 10 Padang	28
1.	Sejarah SMAN 10 Padang	28
2.	Profil SMAN 10 Padang	29
3.	Visi dan Misi SMAN 10 Padang	30
4.	Keadaan SMAN 10 Padang.....	32
B.	Motif sekolah menerapkan pembatasan penggunaan ponsel.....	34
1.	Motif karena surat edaran dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	34
2.	Kurangnya fokus siswa	37
3.	Kesehatan siswa yang terganggu	43
4.	Kurangnya kreativitas siswa	47
5.	Menurunnya interaksi sosial siswa	52
6.	Paparan konten negatif dari penggunaan ponsel.....	56
7.	Rendahnya disiplin siswa.....	58
8.	Membentuk kebiasaan penggunaan ponsel yang lebih bijak	61
9.	Meningkatkan nilai dan prestasi siswa.....	64
10.	Meningkatkan minat belajar siswa.....	66
C.	Pembahasan	68
BAB V	PENUTUP	84
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN.....		91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil SMAN 10 Padang	30
Tabel 2. Data Kepala Sekolah.....	33
Tabel 3. Struktur Kepemimpinan Sekolah.....	33
Tabel 4. Data guru dan tenaga kependidikan.....	34
Tabel 5. Rekapitulasi data murid	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Loker penyimpanan ponsel dan SOP pembatasan ponsel.....	5
Gambar 2. Tabel analisis data Miles and Huberman	26
Gambar 3. SMAN 10 Padang	29
Gambar 4. Denah SMAN 10 Padang.....	32
Gambar 5. Surat edaran DISDIK Provinsi SUMBAR.....	35
Gambar 6. Keadaan kelas siswa sebelum pembatasan ponsel	38
Gambar 7. Kegiatan siswa mengerjakan tugas di kelas	41
Gambar 8. Kegiatan siswa di lapangan saat jam istirahat.....	44
Gambar 9. Kegiatan siswa di lapangan saat jam istirahat.....	45
Gambar 10. Foto siswa sebelum pembatasan penggunaan ponsel	49
Gambar 11. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan diskusi	50
Gambar 12. Siswa yang sedang berinteraksi dengan temannya	53
Gambar 13. Siswa yang sedang berinteraksi dengan temannya	54
Gambar 14. Nilai siswa kelas X E 11 tahun pelajaran 2024-2025	60
Gambar 15. Nilai siswa kelas XI F 1 tahun pelajaran 2025-2026	65
Gambar 16. Kegiatan PBM dalam kelas.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam pola komunikasi dan interaksi manusia di seluruh dunia. Berdasarkan laporan situs layanan manajemen media sosial *We Are Social* mengungkapkan, jumlah pengguna internet dunia mencapai 5,56 miliar pengguna di tahun 2025 (KOMDIGI, 2025). Sementara total jumlah populasi di awal tahun 2025 mencapai 8,2 miliar. Berdasarkan data dari UNICEF, setiap setengah detik seorang anak di dunia mengakses internet untuk pertama kalinya, yang menunjukkan betapa cepat dan masifnya penetrasi teknologi digital di kalangan generasi muda (KOMDIGI, 2025). Transformasi ini berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, di mana teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Namun di sisi lain, penggunaan ponsel yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya konsentrasi belajar dan meningkatnya distraksi digital. Oleh karena itu, berbagai negara maju seperti Prancis, Finlandia, Inggris, Norwegia, Jerman, Belgia, Belanda, Italia, dan Australia telah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan ponsel di sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan konsentrasi, serta mengurangi distraksi digital (Tempo, 2025).

Sejalan dengan fenomena global tersebut, Indonesia juga mengalami peningkatan yang pesat dalam penggunaan internet, khususnya di kalangan remaja. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet pada tahun 2025 mencapai 80,66% atau sekitar 229 juta jiwa, dengan dominasi penggunaan oleh generasi milenial sebesar 89,12% dan kontribusi terbesar berasal dari Gen Z sebesar 25,54% (APJII, 2025). Hal ini menjadikan generasi muda semakin rentan terhadap ancaman siber. Berdasarkan pernyataan dari Menteri Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, Meutya Hafid, para orang tua pada dasarnya telah berupaya menetapkan batasan bagi anak-anak dalam penggunaan internet. Namun demikian, data menunjukkan bahwa sekitar 22% anak tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua mereka saat mengakses dunia maya (KOMDIGI, 2025).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Digital (KOMDIGI) telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait perlindungan anak dalam penggunaan teknologi digital, termasuk pembatasan penggunaan ponsel pada anak usia dini melalui pengaturan durasi penggunaan (*screen time*), pendampingan orang tua, serta pengawasan terhadap konten digital. Selain itu, pemerintah Indonesia juga resmi memberlakukan kebijakan pembatasan akses media sosial bagi anak di bawah 16 tahun mulai 28 Maret 2026. Aturan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Digital atau Permenkomdigi Nomor 9 Tahun 2026 mencakup penonaktifan akun media sosial yang berisiko tinggi seperti Instagram, X, TikTok, Facebook, YouTube, Threads, Bigo Live, dan Roblox. sebagai upaya menciptakan ruang digital yang lebih aman bagi generasi muda (Eraspace.com, 2026). Kebijakan ini juga merupakan bagian dari implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2025 tentang tata kelola penyelenggaraan sistem elektronik dalam perlindungan anak atau PP Tunas (KOMDIGI, 2026). Kebijakan ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengendalikan dampak negatif penggunaan teknologi digital serta mendorong pemanfaatan teknologi secara bijak, khususnya di kalangan anak dan remaja.

Selain itu, langkah pembatasan penggunaan ponsel ini diambil untuk mengurangi dampak negatif penggunaan ponsel yang tidak terkontrol terhadap aktivitas belajar siswa. Ketergantungan ini tidak hanya merusak konsentrasi dan kinerja akademik, tetapi juga mengancam perkembangan fisik dan psikologis remaja. Faktor utama yang memicu ketergantungan adalah kesulitan remaja dalam mengendalikan diri, yang akhirnya mendorong remaja pada penggunaan ponsel yang berlebihan tanpa menyadari konsekuensinya (Putra & Martiani, 2025). Remaja memiliki kecenderungan lebih besar untuk fokus saat menggunakan media seperti ponsel dibandingkan orang dewasa, menjadikan mereka lebih rentan terhadap penggunaan berlebihan. Banyak remaja menghabiskan waktu lebih lama di dunia maya dengan ponsel mereka daripada berinteraksi secara langsung dengan orang lain di dunia nyata (Inessary et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Muhammadun & Dalle (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan ponsel secara berlebihan dapat memunculkan dampak negatif terutama pada siswa yang tidak diawasi dengan baik dalam penggunaan ponsel, dampak tersebut berupa kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar karena tergoda membuka aplikasi non-

edukatif seperti game dan media sosial, menimbulkan kebiasaan begadang yang diakibatkan oleh penggunaan ponsel secara berlebihan, peningkatan risiko kecanduan teknologi ditandai dengan menghabiskan banyak waktu untuk bermain game atau mengakses media sosial dari pada belajar. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Romain, (2021) yang menyebutkan bahwa media internet, jika tidak diawasi, dapat menyebabkan kecanduan teknologi yang berujung pada penurunan motivasi belajar dan interaksi sosial siswa. Dalam konteks sosial, kecanduan ponsel dapat mengurangi kualitas interaksi antar siswa.

Pengaruh negatif penggunaan ponsel juga berdampak pada kondisi fisik psikologis siswa. Penelitian Kamaruddin et al. (2023) mengungkapkan bahwa kecanduan ponsel dapat menurunnya tingkat konsentrasi, meningkatnya kecemasan dan depresi, serta menurunnya tingkat kebahagiaan. Selain itu, penggunaan ponsel yang berlebihan juga dapat mengurangi motivasi belajar siswa, karena siswa cenderung lebih tertarik pada ponsel daripada kegiatan belajar.

Efek negatif lain dari media sosial adalah *brain rot*, berdasarkan pendapat pakar di Oxford, *brain rot* didefinisikan sebagai penurunan kondisi mental atau intelektual seseorang, terutama akibat konsumsi berlebihan materi (terutama konten online) yang dianggap sepele atau tidak menantang (Maulina, 2025). Psikolog IPB University, Nur Islamiah, PhD menjelaskan bahwa kelelahan mental akibat overstimulasi digital membuat siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika otak terus menerus menerima rangsangan dari media sosial atau konten hiburan, aktivitas belajar terasa membosankan dan kurang menarik. Jika tidak diatasi, kondisi ini dapat berujung pada rendahnya keterlibatan dalam proses belajar, kesulitan dalam memahami materi, penurunan prestasi serta peningkatan stres dan kecemasan terkait tugas akademik (Islamiah, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, meskipun penggunaan ponsel memiliki manfaat dalam membantu siswa mencari referensi pembelajaran dan mendukung proses pendidikan di era digital, pembatasan penggunaan ponsel di lingkungan sekolah tetap menjadi salah satu solusi yang banyak diterapkan untuk mengurangi tingkat ketergantungan siswa terhadap ponsel, Dinas Pendidikan Sumatera Barat kemudian

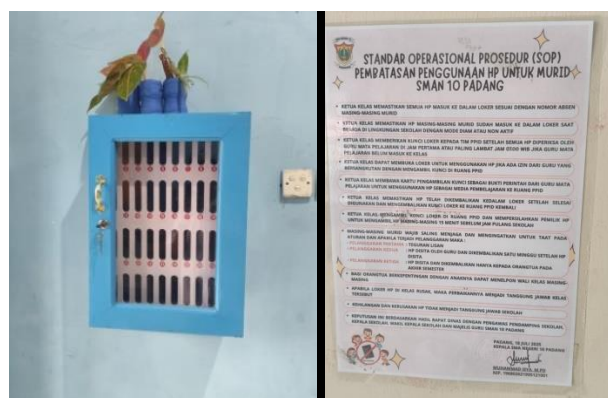
menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan ponsel yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor: 100.3.4.4/3240/SEK/DISDIK-2025, yang berisi:

1. Melarang siswa menggunakan telepon selular selama beradadi lingkungansekolah, kecuali dalam kondisi darurat atau seizin guru untuk keperluan pembelajaran;
2. Melarang Guru dan Tenaga Kependidikan mengaktifkan dan/atau menggunakan telepon seluler yang dapat mengganggu konsentrasi siswa selama kegiatan belajar mengajar;
3. Menyediakan loker atau tempat penyimpanan terpusat untuk ponsel siswa selama pembatasan penggunaan di sekolah;
4. Menetapkan contact person (wali kelas, guru BK, atau petugas lain) beserta nomor kontak untuk komunikasi darurat dengan orang tua/wali;
5. Mensosialisasikan secara efektif kebijakan pembatasan penggunaan ponsel kepada orang tua/wali murid untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman;
6. Membuat dan memasang pamflet informatif tentang pembatasan penggunaan ponsel di area strategis seperti gedung utama, ruang kelas, perpustakaan, dan kantin;
7. Mencantumkan kebijakan pembatasan penggunaan ponsel sebagai bagian resmi dari tata tertib sekolah yang mengikat seluruh siswa;
8. Menetapkan dan memberlakukan sanksi tegas yang proposional sesuai dengan tingkat pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan penggunaan posel.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, secara jelas ditemukan bahwa SE tidak termasuk dalam hierarki. Meskipun demikian, posisi SE dapat dijelaskan menggunakan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 55 Tahun 2010 Pasal 1 angka 43 yang menjelaskan bahwa SE adalah naskah dinas yang berisi pemberitahuan, penjelasan, dan/atau petunjuk cara melaksanakan hal tertentu yang dianggap penting dan mendesak, SE tidak boleh diperlakukan sebagai peraturan yang mengikat publik secara langsung kecuali sudah diperkuat melalui peraturan resmi yang berada dalam hierarki hukum (Purba, 2025), dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa surat edaran tidak bersifat mengikat, melainkan hanya sebagai pemberitahuan. Dalam penerapan surat edaran dinas pendidikan Sumatera Barat tentang kebijakan pembatasan penggunaan ponsel terdapat beberapa SMA/SMK/MA

negeri maupun swasta yang sudah menerapkan pembatasan penggunaan ponsel, sebagaimana disajikan pada lampiran 2.

Berdasarkan data tersebut, SMAN 10 Padang sebagai salah satu sekolah menengah atas di kota padang yang telah menerapkan surat edaran tentang pembatasan penggunaan ponsel sejak bulan juli 2025 kepada siswa sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan fokus serta minat siswa. implementasi kebijakan pembatasan penggunaan ponsel sudah diimplementasikan sejak bulan Juli 2025. Sampai saat ini implementasi sudah berjalan sebesar 90%, 10% sisanya dikarenakan kurangnya pengawasan guru dan kesadaran siswa untuk mengumpulkan ponsel mereka ke dalam loker. Dalam mendukung pelaksanaan implementasi ini SMAN 10 Padang sudah menyiapkan sarana dan prasana berupa loker penyimpanan ponsel, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditempelkan di setiap kelas, dan pemberlakuan sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar. Sosialisasi sudah dilakukan oleh pihak sekolah selama sebulan sejak pemberlakuan kebijakan ini di terapkan dengan memberikan himbauan secara terus menerus kepada siswa dan guru, selain itu sosialisasi juga sudah diberikan kepada orang tua siswa pada saat rapat dengan wali kelas (Afrizal, 2026). Oleh karena itu, dari berbagai upaya dan tingkat implementasi yang telah dicapai oleh sekolah tersebut, SMAN 10 Padang relevan sebagai lokasi penelitian karena dapat mempresentasikan bagaimana motif sekolah dalam menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan ponsel di tengah tantangan penggunaan teknologi digital di kalangan siswa.



Gambar 1. Loker penyimpanan ponsel dan SOP pembatasan ponsel

Sumber: Dokumentasi pribadi

Penelitian terkait pembatasan penggunaan ponsel telah di bahas oleh beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al.,

(2025), kebijakan larangan ponsel memberikan pengaruh positif terhadap disiplin belajar, di mana siswa menjadi lebih tertib, fokus, dan memiliki waktu belajar yang lebih berkualitas serta mampu mengurangi distraksi digital. Sejalan dengan itu, Al-Saysar & Anirah, (2025) menemukan bahwa pembatasan penggunaan ponsel meningkatkan konsentrasi belajar, interaksi sosial langsung, dan kesadaran siswa dalam mengatur waktu. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan ponsel berdampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa (Noviani, 2022), (AHMAD, 2024), serta membuat siswa lebih fokus dan terhindar dari penyalahgunaan ponsel (Zuchrifa et al., 2024). Selain itu, penerapan smartphone policy terbukti meningkatkan disiplin belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif (Saharo, 2025).

Sedangkan penelitian terkait implementasi kebijakan menunjukkan bahwa sekolah umumnya menerapkan pembatasan dengan aturan tertentu, seperti larangan penggunaan ponsel saat pembelajaran kecuali dengan izin guru serta pemberian sanksi bagi pelanggaran (Azizah, 2021). Implementasi kebijakan juga berjalan efektif apabila didukung oleh pihak sekolah melalui sosialisasi dan penegakan aturan (Kurniawan et al., 2019). Namun, penelitian pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan adanya tantangan berupa tingginya tingkat kecanduan game pada siswa serta hambatan dari lingkungan dan orang tua, sehingga diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pengawasannya (Elviani & Kusumawaty, 2021). Secara umum, penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam membahas pembatasan penggunaan ponsel, namun penelitian ini lebih berfokus pada motif sekolah dalam menerapkan kebijakan tersebut berdasarkan surat edaran Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat di SMAN 10 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek implementasi kebijakan pembatasan penggunaan ponsel, sedangkan penelitian ini menyoroti sisi yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya, yaitu motif sekolah dalam menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan ponsel. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengungkap motif sekolah dalam memberlakukan pembatasan penggunaan ponsel khususnya di SMAN 10 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada guru, siswa, dan orang tua mengenai pembatasan penggunaan ponsel di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan terhadap motif sekolah dalam menerapkan pembatasan penggunaan ponsel di SMAN 10 Padang. Perkembangan teknologi digital memberikan banyak dampak positif dalam dunia pendidikan, seperti kemudahan mengakses informasi dan referensi pembelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan ponsel yang tidak terkontrol juga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap proses belajar siswa seperti mengurangi konsentrasi, partisipasi, dan fokus belajar siswa di kelas.

Penggunaan ponsel yang berlebihan tidak hanya berdampak pada penurunan motivasi dan prestasi akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap interaksi sosial serta kondisi psikologis siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah dengan menerbitkan surat edaran Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor: 100.3.4.4/3240/SEK/DISDIK-2025. Meskipun kebijakan pembatasan penggunaan ponsel yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Sumatera Barat berbentuk surat edaran dan tidak bersifat mengikat secara mutlak, SMAN 10 Padang menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembatasan penggunaan ponsel secara aktif dan sistematis.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Apakah motif yang melatar belakangi SMAN 10 Padang dalam menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan ponsel?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif sekolah menerapkan pembatasan penggunaan ponsel bagi siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motif sekolah menerapkan pembatasan penggunaan ponsel bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah baik guru, siswa dan orang tua dalam memahami motif sekolah menerapkan pembatasan penggunaan ponsel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa motif sekolah menerapkan pembatasan penggunaan ponsel di SMAN 10 Padang yaitu: 1) Karena surat edaran dari dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat, 2) Kurangnya fokus siswa, 3) Kesehatan siswa yang terganggu, 4) Kurangnya kreativitas siswa, 5) Menurunnya interaksi sosial siswa, 6) Paparan negatif ponsel, 7) Rendahnya disiplin siswa. 8) Membentuk kebiasaan penggunaan ponsel yang lebih bijak, 9) Meningkatkan nilai dan prestasi siswa, dan 10) Meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat Schutz terdapat 2 tipe motif yang menjadi alasan seseorang menerapkan pembatasan penggunaan ponsel yaitu motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). Motif sebab (*Because of Motive*) dalam penerapan pembatasan penggunaan ponsel berkaitan dengan faktor yang melatarbelakangi kebijakan tersebut, yaitu: 1) Karena surat edaran dari dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat, 2) Kurangnya fokus siswa, 3) Kesehatan siswa yang terganggu, 4) Kurangnya kreativitas siswa, 5) Menurunnya interaksi sosial siswa, 6) Paparan negatif ponsel, dan 7) Rendahnya disiplin siswa.

Motif tujuan (*In Order to Motive*) dalam penerapan pembatasan penggunaan ponsel berkaitan dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah di masa depan. Tujuan tersebut meliputi: 1) Membentuk kebiasaan penggunaan ponsel yang lebih bijak, 2) Meningkatkan nilai dan prestasi siswa, dan 3) Meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Diharapkan agar pihak sekolah terus mengembangkan sistem kebijakan pembatasan penggunaan ponsel ini dengan melakukan evaluasi secara berkala. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengkaji secara luas sekolah yang ada di Provinsi Sumatera Barat, karena penelitian ini hanya fokus pada satu sekolah sehingga generalisasi terhadap keseluruhan motif sekolah yang ada di Sumatera Barat masih minim. Dan juga peneliti selanjutnya bisa menyoroti lebih dalam mengenai evaluasi

pembelajaran dalam pembatasan penggunaan ponsel, dan juga efektivitas pembatasan penggunaan ponsel di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD, D. K. (2024). *Pembatasan Penggunaan Gadget dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Nurul Qur'an Pagutan*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Al-Saysar, R., & Anirah, A. (2025). Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Siswa dalam Bidang Pendidikan di SMP IT Al Fahmi Palu. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 383–389.
- APJII. (2025). *Survei Internet APJII 2025*. APJII.or.id. <https://survei.apjii.or.id/>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Astika, L., Akmalia, R., Azzahra, A. P., Siregar, N. S., & Maulana, M. R. (2024). Efektivitas Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1594–1603.
- Azizah, D. N. (2021). *Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gadget Dalam Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus Siswa Kelas VII C SMP Ma'arif 1 Ponorogo) [Skripsi]*. IAIN Ponorogo.
- Dewi, W. N. A. (2024). Self-Control Pada Siswa Dengan Kecanduan Internet: A Literature Review. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3), 274–295.
- Elviani, Y., & Kusumawaty, I. (2021). Menurunkan Kecanduan Game Dengan Penerapan Peraturan Penggunaan Ponsel Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP)*, 4(2), 212–220.
- Eraspace.com. (2026). *Berlaku 2026! Ini Aturan Medsos untuk Anak di Bawah 16 Tahun*. <https://eraspace.com/artikel/post/ini-aturan-medsos-untuk-anak-di-bawah-16-tahun-01>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis dampak pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan

- emosional siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237–266.
- Inessary, V., Karsadi, K., & Sunarjo, I. S. (2023). Kontrol diri dan kecenderungan adiksi smartphone. *Jurnal Sublimapsi*, 4(1), 49–60.
- Islamiah, N. (2025). *Motivasi Belajar Siswa Menurun Akibat Brain Rot, Psikolog IPB University Beberkan Solusinya*. ipb.ac.id. <https://www.ipb.ac.id/news/index/2025/03/motivasi-belajar-siswa-menurun-akibat-brain-rot-psikolog-ipb-university-beberkan-solusinya/>
- Iswidharmanjaya, D. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami factor-faktor penyebab anak kecanduan gadget* (Vol. 1). Bisakimia.
- Julfan, I., & Haifaturrahmah, H. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3310–3326.
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316.
- Kampusiana.id. (2023). *Delapan Sekolah Terbaik di Kota Padang Berdasarkan Nilai UTBK, Ada Dua Sekolah Swasta*. <https://kampusiana.id/posts/471718/delapan-sekolah-terbaik-di-kota-padang-berdasarkan-nilai-utbk-ada-dua-sekolah-swasta/#:~:text=Peringkat kedua adalah SMAN 10 Padang dengan,156. Sedangkan nilai total UTBK mencapai 565%2C617>
- KOMDIGI. (2025). *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital*. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>
- KOMDIGI. (2026). *Pemerintah Jelaskan Alasan Penundaan Akses Media Sosial bagi Anak di Bawah 16 Tahun*. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/pemerintah-jelaskan-alasan-penundaan-akses-media-sosial-bagi-anak-di-bawah-16-tahun>
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Sargandi, M., Yolanda, S., Karomah, R., Setianingtyas, W., & Irani,

- S. (2019). Kebijakan Sekolah dalam Penggunaan Gadget di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 72–81.
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84.
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364.
- Maulina, C. D. (2025). *Brain Rot: Gejala, Penyebab, dan Cara Mencegahnya!* halodoc.com. <https://www.halodoc.com/artikel/brain-rot-gejala-penyebab-dan-cara-mencegahnya?srsId=AfmBOop5-B9zumbdBCaT95Ilofp56LGWIEb2FohuORBAAMT8xo3EtwZi>
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di smp katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55–61.
- Miyazaki, A. F. N., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan solusi dalam menghadapi era digital: Pendidikan anak di zaman teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135.
- Muhammadun, M., & Dalle, A. (2025). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.2.
- Mukarromah, L., Sajidin, M., & Andrianto, A. (2025). *HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 3 KUTUREJO*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*. Depok: Rajawali.
- Noviani, N. (2022). *Pengaruh Peraturan Pembatasan Penggunaan Handphone terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD Negeri 50 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Nurbaiti, K. (2023). *Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak Di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur*. IAIN METRO.

- Purba, D. I. (2025). *Lexpress: Peraturan Kebijakan Sebagai “Law Of The Game”: Menakar Kekuatan Mengikat Surat Edaran Dalam Sistem Hukum Indonesia*. <https://lk2fhui.law.ui.ac.id/portfolio/lexpress-peraturan-kebijakan-sebagai-law-of-the-game-menakar-kekuatan-mengikat-surat-edaran-dalam-sistem-hukum-indonesia/#:~:text=Oleh karena itu%2C penting bagi,hukum yang mengikat semua orang.>
- Purwanto, E., Jabbaar, G. A., Rifai, M., & Al Masyriqi, Z. (2025). Pengaruh Kebijakan Larangan Penggunaan HP Terhadap Fokus Belajar Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda KMA Al Ulya Kalijambe Sragen. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 976–984.
- Putra, R. S., & Martiani, E. (2025). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Ketergantungan Smartphone pada Remaja di SMP Negeri 27 Palembang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3376–3386.
- Rahmadani, S., Mufarizuddin, M., & Kusuma, Y. Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–53.
- Ritzer, G., & Stenisky, J. (2019). Teori sosiologi klasik. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Rumain, H. (2021). *Dampak Media Internet Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Taman Baca Di Keta Desa Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku [Skripsi]*. IAIN Ambon.
- Sabatyasno, A. Y., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III: Tinjauan terhadap kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1220–1232.
- Saharo, N. N. (2025). Smartphone Policy di Sekolah : Dampaknya Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Era Society 5.0. *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2, 649–655.
- Septantiningtyas, N., & Subaida, S. (2023). Gaya Kognitif Field Independent Sebagai Ikhtiyar Kontrol Fokus Siswa dalam Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48–56.
- Simanjourang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan*

- Humaniora*, 2(4), 12706–12715.
- SMAN10, P. (2026). *Profil SMAN 10 Padang*. <https://sma10pdg.sch.id/>
- Sudaryono, D. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method Edisi Kedua. In *Depok: Rajawali Pers*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbarkita. (2025). *10 SMA Terbaik di Sumbar 2025, MAN Insan Cendikia Pimpin Daftar*. <https://sumbarkita.id/inilah-10-sma-dengan-prestasi-terbaik-di-sumbar-tahun-2025/>
- Tempo. (2025). *9 Negara yang Membatasi Penggunaan Gadget pada Anak*. [tempo.co. https://www.tempo.co/digital/9-negara-yang-membatasi-penggunaan-gadget-pada-anak-1198292](https://www.tempo.co/digital/9-negara-yang-membatasi-penggunaan-gadget-pada-anak-1198292)
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Rajawali.
- Tsabitah, N., & Hanif, M. (2025). Upaya mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- UNICEF. (2023). *Daring Orang Tua dan Anak-anak di Indonesia Sebuah Studi Dasar 2023*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/23591/file/pengetahuan-kebiasaan-daring-orang-tua-anak-Indonesia-studi-dasar-2023.pdf>
- Wahyuni, S. (2023). *Riset Kualitatif: Strategi dan Contoh Praktis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Zahir, A., Ramadani, A., Mardiana, M., Padang, M. S. K., Astuti, R., & Jahlia, J. (2025). Sosialisasi Pengguna Teknologi Digital (Handphone) di Lingkungan Sekolah. *Abdimas Langkanae*, 5(2), 876–889.
- Zuchrifa, S., Harun, U., & Ubadah, U. (2024). Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Santri dalam bidang Pendidikan di pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 283–287.